

Manajemen Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Bukit Pongoran Indah di Desa Karang Gintung Kabupaten Banyumas

Management of Tourism Awareness Groups in the Development of Pongoran Indah Hill Tourism in Karang Gintung Village, Banyumas Regency

Arman Hidayat¹, Chamid Sutikno², Indah Ayu Permana Pribadi³, Ariesta Amanda⁴,
Chanifia Izza Milata⁵

¹²³⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

⁵ Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, Indonesia

* Correspondence e-mail; armanhidayat163@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/12/09; Revised: 2024/12/28; Accepted: 2025/01/22

Abstract

This study explores the management of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in developing Bukit Pongoran Indah in Karanggintung Village, Kemranjen Sub-district, Banyumas Regency. Using a descriptive qualitative method, it analyzes George R. Terry's management principles: (1) Planning focused on creating a master plan for infrastructure like flower gardens and trekking paths; (2) Organizing established a clear structure involving the village government, BUMDes, Pokdarwis, and the community; (3) Implementation included digital promotion, MSME empowerment, and facility development; (4) Monitoring involved evaluations, financial reporting, and visitor surveys. The management has boosted Village Revenue (PADes) but remains under-optimized. Recommendations include improving promotion, diversifying attractions, and strengthening stakeholder collaboration for sustainable tourism.

Keywords

Management; Pokdarwis; Tourism Development; Village Original Revenue



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Munirah et al., 2024; Sari & De Fretes, 2021; Yakup, 2019). Pengembangan desa wisata di Indonesia dimulai dari tahun 2007 ketika Pemerintah Indonesia mencanangkan program Visit Indonesia sebagai upaya mempromosikan pariwisata di Indonesia kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buaatannya. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata adalah Provinsi Jawa Tengah, dengan keindahan alamnya yang memukau, tradisi budaya yang mempesona, dan ragam makanan tradisional yang khas. Selain Itu Provinsi Jawa Tengah juga memiliki 401 desa wisata yang tersebar di 29 Kabupaten dan 6 Kota. Kabupaten Banyumas adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sangat mendorong pengembangan desa wisata berbasis potensi sumber daya lokal dan kearifan lokal desa.

Pemerintah Kabupaten Banyumas melalui Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 5 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten (RIPPARKAB) telah tertuang tentang kebijakan pembangunan pariwisata yang termaktub dalam Pasal 10 huruf a adalah pembangunan kepariwisataan daerah yang berkualitas, berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Pembangunan pariwisata yang berkualitas mengacu pada upaya menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga berkelanjutan, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat local. Ini berarti pengembangan pariwisata perlu memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Kepariwisataan berbasis masyarakat menekankan pada pariwisata yang berakar dari masyarakat, dikembangkan oleh masyarakat, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dan penerima manfaat utama dari aktivitas pariwisata. Sementara itu, kepariwisataan berkelanjutan mengacu pada pengembangan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan generasi saat ini, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan bagi generasi mendatang. Prinsip keberlanjutan harus diterapkan dalam aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Tabel 1. Misi, Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2023 dalam RPJMD

Misi	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	2021	2022	2023	Kondisi Akhir
Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, Pariwisata, dan Industri Kreatif berbasis sumber daya lokal	Menumbuhkan dan mengembangkan daya tarik pariwisata dan ekonomi kreatif	Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PAD	Meningkatnya Industri Pariwisata dan ekonomi kreatif yang terintegrasi berbasis potensi sumber daya lokal	Persentase Pertumbuhan Kunjungan Wisata	5,48	5,48	6,35	6,35
				Persentase Peningkatan Pelaku Ekonomi Kreatif	5	10	15	15

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Banyumas

Tabel di atas menunjukkan adanya dua misi utama dalam pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Banyumas, yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal dan menumbuhkan daya tarik pariwisata serta ekonomi kreatif. Indikator keberhasilan misi-misi tersebut terlihat dari peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dan pertumbuhan kunjungan wisata dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Daftar keberadaan destinasi wisata di Wilayah Banyumas Timur

No	Kecamatan	Destinasi Wisata
1	Kemranjen	Bukit Pangonan Indah
		Agrowisata Tunggul Mas
2	Somagede	Curug Gemawang
		Kolam Renang Lokasana Asri
		Embung Rawa Bener
3	Sumpiuh	Watu Jonggol Pengaritan

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Dan Pariwisata Kabupaten Banyumas

Desa Karanggintung adalah salah satu desa di Kecamatan Kemranjen yang berkomitmen untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa sebagai modal pembangunan desa. Hal ini diwujudkan oleh pemerintah desa melalui pembentukan Desa Wisata Karanggintung sebagai perangkat untuk Desa Karanggintung adalah salah satu desa di Kecamatan Kemranjen yang berkomitmen untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa sebagai modal pembangunan desa. Hal ini diwujudkan oleh pemerintah desa melalui pembentukan Desa Wisata Karanggintung sebagai perangkat untuk mengoptimalisasikan potensi wisata yang ada di Desa Karanggintung melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Karanggintung.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan wadah partisipasi masyarakat local dalam merencanakan, mengelola, dan mempromosikan destinasi wisata berbasis desa wisata (Purnawati, 2021; Riannada & Mardiyah, 2021; Witjaksana et al., 2024). Kehadiran kelompok ini sangat penting untuk memastikan kelompok yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan dalam memaksimalkan potensi wisata di suatu desa (Fathoni & Muqorrobin, 2024). Pokdarwis berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengembangkan objek wisata berbasis keraifan local. Pokdarwis beranggotakan masyarakat setempat yang memahami potensi, budaya, dan kekayaan alam di desa (Anggraini et al., 2023; R sma Putri Daeng Malino, 2022). Mereka mengkoordinasikan berbagai kegiatan seperti pemeliharaan lingkungan, peningkatan kapasitas SDM, dan promosi pariwisata melalui media social maupun acara-acara lokal. Manajemen yang efektif dari Pokdarwis menjadi factor kunci dalam memastikan keberlanjutan perkembangan pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bukit Pongan merupakan salah satu objek wisata unggulan Desa Wisata Karanggintung yang memiliki potensi wisata berbasis alam dengan view perbukitan yang potensial untuk dikembangkan untuk wisata. Bukit Pongan sedang dikembangkan masyarakat desa setempat menjadi destinasi wisata desa. Wisata alam di wilayah pegunungan, perbukitan, hutan, pedesaan, mempunyai potensi untuk kegiatan wisata yang menyehatkan, rendah polusi, kaya oksigen, Lokasi wisata yang dekat kegiatan pertanian, perkebunan juga potensial untuk wisata terintegrasi antara pertanian, sosial, ekonomi, lingkungan. Bukit Pongan juga merupakan salah satu objek wisata unggulan yang ada di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Sebagai destinasi wisata unggulan, Bukit Pongan Indah menarik wisatawan dari berbagai daerah, yang berdampak langsung pada peningkatan perekonomian desa. Pendapatan dari tiket masuk, parkir, serta penjualan produk lokal turut memperkuat kas desa. Objek Wisata Bukit Pongan Indah belum berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa, hal ini dibuktikan lapotan keuangan pada tahun 2023 dimana Objek Wisata Bukit Pongan Indah hanya berkontribusi sebesar Rp. 10.565.000 sebagai Pendapatan Asli Desa Karanggintung. Hal ini tidak lepas dari kurang maksimalnya manajemen dan pengelolaan Objek Wisata Bukit Pongan. Berikut data laporan pemasukan dan pengeluaran Bukit Pongan Indah pada tahun 2023.

Tabel 3. Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Ticketing Bukit Pangonan Indah
Bulan April 2023 – Desember Tahun 2023

No	Tanggal/Waktu	Pemasukan	Pengeluaran
1	April - Mei 2023	Rp.19.560.950	Rp. 20.044.150
2	Juni 2023	Rp. 9.876.000	Rp. 9.736.200
3	Juli 2023	Rp. 6.612.000	Rp. 6.866.000
4	Agustus 2023	Rp. 7.354.000	Rp. 5.334.000
5	September 2023	Rp. 5.403.000	Rp. 3.405.000
6	Oktober 2023	Rp. 4.395.000	Rp. 2.826.000
7	November 2023	Rp. 8.919.000	Rp. 4.333.000
8	Desember 2023	Rp. 2.040.000	Rp. 1.050.000
	Jumlah	Rp. 64.159.000	Rp. 53.594.350
	Sisa Saldo	Rp. 64.159.000	Rp. 53.594.000
	Sisa Saldo Akhir		Rp. 10.565.000

Sumber : Pengelola Objek Wisata Bukit Pangonan Indah.

Dari uraian latar belakang diatas bisa disimpulkan bahwa Bukit Panggonan Indah telah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Karanggintung, tetapi belum memberikan kontribusi secara maksimal, padahal apabila Objek Wisata Bukti Pangonan Indah yang memiliki banyak potensi wisata seperti view, kuliner dan budaya masyarakat tersebut dikelola dengan baik, maka akan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap Pendapatan Asli Desa. Hal tersebut memerlukan kajian untuk meneliti dan mengetahui tentang bagaimana manajemen pengelolaan yang dilakukan terhadap Objek Wisata Bukit Pangonan Indah untuk dapat mengoptimalisasi kinerja Objek Wisata Bukit Pangonan Indah agar lebih berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa Karanggintung, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karanggintung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Creswell & Creswell, 2018). Metode ini dipilih karena berangkat dari teori yang menjadi pedoman untuk menganalisis kerangka pemikiran dan temuan fenomena sosial penelitian ini berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari catatan lapangan,

wawancara, dokumen pribadi, memo, dan catatan lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan secara detail dan jelas. Maksud penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi sosial tertentu (Locke et al., 2013). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu menggambarkan secara sistematis terkait data, karakteristik, dan keterkaitan fenomena yang akan diteliti. Artinya, data dilaporkan dalam kata-kata atau gambar dan bukan dalam angka (Djajasudarma, 2006). Penelitian ini memfokuskan pada Manajemen Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karang Gintung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas sesuai dengan prinsip – prinsip pengelolaan pariwisata Manajemen dari George R. Terry.

Tabel 4 Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek	Sub Aspek
Manajemen Kelompok Sadar Wisata Objek Wisata Bukit Pangonan Indah Di Desa Karanggintung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Menentukan visi, misi, dan tujuan pokdarwis 2. Menyusun strategi dan program kerja pokdarwis
	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1. Bentuk dan struktur pengorganisasian pokdarwis 2. membagi tugas dan tanggungjawab
	Pelaksanaan (<i>implementing</i>)	pelaksanaan program dan strategi pengembangan objek wisata oleh pokdarwis
	Pengawasan (<i>controlling</i>)	mekanisme dalam pengawasan program dan strategi pengembangan objek wisata

Teknik pemilihan informan yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu serta didasarkan pada strategi dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil penelitian ini adalah model analisis data John W. Creswell.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karanggintung

Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah Di Desa Karang Gintung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Manajemen menjadi pendekatan yang sangat penting. Pendekatan ini melibatkan berbagai stakeholder, termasuk Pemerintah Desa, BUMDes, Pokdarwis dan Masyarakat. untuk menciptakan pembangunan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karanggintung agar menjadi salah satu Objek Wisata unggulan di Kabupaten Banyumas. Penelitian mengenai Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah Di Desa Karang Gintung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, menunjukkan pentingnya kolaborasi antara Pemerintah Desa, BUMDes, Pokdarwis dan Masyarakat dalam menciptakan pembangunan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karanggintung agar menjadi salah satu Objek Wisata unggulan di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, konsep ini menjadikan pengembangan objek wisata bukit pangonan sebagai sebuah upaya yang berorientasi pada keberlanjutan dengan fokus pada optimalisasi potensi alam, budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat sekitar.

Penelitian ini membahas Manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah dengan menggunakan prinsip manajemen dari George R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Syahputra & Aslami, 2023; Terry, 2021). Sebagai perbandingan yaitu ada Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Amri Assidiq dkk pada tahun (2021), dengan judul “Peran Pokdarwis dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor” (Assidiq et al., 2021). dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian manajemen pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karanggintung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, memerlukan pengembangan lebih lanjut. Desa ini memiliki keindahan alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pegunungan. Kerja sama antara pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menjadikan Bukit Pangonan Indah sebagai desa wisata yang berkembang. Wisata ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan perekonomian masyarakat, serta menjadi kebanggaan bagi warga Desa Karanggintung.

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Sunarko dkk pada tahun (2023), dengan judul “Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ropoh Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Selfi” dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan pengembangan objek wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karanggintung, Kecamatan

Kemranjen, Kabupaten Banyumas, perlu ditingkatkan (Sunarko et al., 2023). Dengan potensi keindahan alamnya, desa ini sangat cocok untuk menjadi destinasi wisata pegunungan. Pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat harus bersinergi dalam mengembangkan Bukit Pongoran Indah sebagai desa wisata yang maju. Wisata ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan desa tetapi juga kesejahteraan masyarakat setempat, serta menjadi kebanggaan warga Desa Karanggintung.

Penelitian yang dilakukan oleh Bramantyo Tri Asmoro dkk, pada tahun (2020), dengan judul “Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan (Studi Kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang)” (Asmoro & Sari, 2020). dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan pengembangan objek wisata Bukit Pongoran Indah di Desa Karanggintung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Desa Karanggintung yang kaya akan keindahan alam perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat agar wisata ini berkembang pesat. Selain meningkatkan pendapatan asli desa, wisata ini diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat dan menjadi ikon kebanggaan Desa Karanggintung.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Hurriyani dkk, pada tahun (2020), dengan judul “Peningkatan Manajemen Usaha Ekowisata Mangrove pada Kelompok Sadar Wisata Polaria Tanjungpagar di Desa Mendalok” (Hurriyani & Lestari, 2020). dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan pengembangan objek wisata Bukit Pongoran Indah di Desa Karanggintung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, masih perlu ditingkatkan. Dengan keindahan alamnya yang memukau, desa ini memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata pegunungan. Dukungan dari pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat sangat diperlukan agar Bukit Pongoran Indah menjadi desa wisata yang sukses dan berkembang. Wisata ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan desa, sekaligus menjadi kebanggaan warga setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bramantyo Tri Asmoro dkk pada tahun (2020), dengan judul “Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa” (Asmoro & Mujib, 2020). dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan pengembangan Bukit Pongoran Indah di Desa Karanggintung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, membutuhkan perhatian lebih. Potensi alam desa ini sangat mendukung untuk dijadikan sebagai objek wisata pegunungan. Sinergi antara pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat menjadi kunci untuk menjadikan Bukit Pongoran Indah sebagai desa

wisata yang maju. Selain meningkatkan pendapatan asli desa, objek wisata ini juga diharapkan dapat mendorong perekonomian masyarakat dan menjadi kebanggaan bagi Desa Karanggintung.

3.2. Menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Pokdarwis Desa Karang Gintung

Perencanaan atau planning merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi dalam memikirkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai kedepannya contoh kecilnya membuat sebuah Visi dan Misi sehingga organisasi ataupun bisnis yang kita jalankan mengetahui arah dan tujuannya. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berkaitan dengan perencanaan manajemen Kelompok Sadar Wisata tentunya tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karanggintung, BUMDes, dan Pokdarwis. Setiap pihak memiliki peran dan fokus dalam menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menjadikan Bukit Pangonan Indah sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta memberdayakan masyarakat lokal. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan dalam pengembangan objek wisata bukit pangonan indah dimulai dari Tujuan, Visi dan Misi. Berikut Visi, Misi dan Tujuan pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Indah.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karang Gintung memiliki visi untuk menjadikan Bukit Pangonan Indah sebagai objek wisata unggulan yang mampu menarik pengunjung dari berbagai daerah. Dengan mengandalkan potensi alam, budaya lokal, dan pendekatan yang berkelanjutan, Bukit Pangonan diharapkan menjadi daya tarik utama yang membawa manfaat luas bagi desa. Untuk mewujudkan visi tersebut, Pokdarwis memiliki misi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan pariwisata secara profesional. Langkah pertama adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata berbasis lokal dan potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu, optimalisasi potensi desa dilakukan melalui pengelolaan yang terencana dan promosi yang efektif, termasuk pelibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan untuk menciptakan rasa memiliki terhadap wisata desa.

Pokdarwis juga berkomitmen mengembangkan infrastruktur wisata secara bertahap berdasarkan master plan yang terintegrasi, sehingga fasilitas yang dibangun dapat mendukung kenyamanan pengunjung sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan strategi ini, Bukit Pangonan diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Tujuan Pokdarwis

adalah menjadikan Bukit Pangonan Indah sebagai destinasi wisata unggulan yang berbasis kearifan lokal, sekaligus mengoptimalkan potensi wisata desa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan desa.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karang Gintung merancang berbagai program kerja untuk mengembangkan Objek Wisata Bukit Pangonan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata, mengelola destinasi secara profesional, dan memberdayakan ekonomi lokal. Salah satu fokus utamanya adalah pengembangan infrastruktur wisata. Pokdarwis telah melakukan penataan taman dan fasilitas wisata, seperti menanam bunga, membangun taman selfie, kolam renang anak, jalur trekking, dan area bermain. Selain itu, pembangunan zona wisata sesuai master plan juga dilakukan, termasuk area agrowisata, taman bunga, water park, pasar kuliner, dan area parkir yang memadai.

Untuk meningkatkan daya tarik, Pokdarwis mengandalkan strategi promosi dan branding melalui media sosial dengan konten menarik berupa foto, video, dan ulasan wisatawan. Acara rutin, seperti pasar malam, festival budaya, lomba hiking, dan pertunjukan seni lokal, diadakan untuk menarik wisatawan sekaligus mempromosikan keunikan Bukit Pangonan.

Dalam hal edukasi, Pokdarwis mengadakan pelatihan untuk anggotanya tentang manajemen wisata, pemasaran digital, dan pelayanan wisatawan. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang peran mereka dalam menjaga keberlanjutan wisata. Selain itu, pemberdayaan masyarakat menjadi perhatian utama melalui pengembangan UMKM lokal yang menyediakan produk khas seperti makanan, kerajinan, dan suvenir. Warga juga dilibatkan secara aktif dalam operasional wisata, seperti pengelolaan tiket, parkir, dan keamanan.

Program pengawasan dilakukan melalui monitoring rutin terhadap fasilitas wisata, survei kepuasan pengunjung, dan rapat evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan. Pokdarwis juga mengembangkan diversifikasi atraksi wisata, seperti agrowisata berbasis budidaya durian dan bunga, wisata edukasi lingkungan dan budaya, serta wisata kuliner khas lokal, seperti cemplung dan wedang rempah. Semua upaya ini bertujuan menjadikan Bukit Pangonan sebagai destinasi unggulan yang berkelanjutan. Strategi yang diterapkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Karanggintung dalam mengembangkan wisata Bukit Pangonan Indah mencakup berbagai pendekatan untuk memastikan keberhasilan pengelolaan berbasis komunitas. Strategi perencanaan dan pengembangan infrastruktur dilakukan dengan menyusun master plan yang membagi kawasan wisata menjadi beberapa zona, seperti taman bunga, agrowisata, water park, dan area selfie. Untuk meningkatkan daya tarik, fasilitas

tambahan seperti kolam renang, jalur trekking, dan pasar malam dibangun guna menarik lebih banyak pengunjung.

Pemberdayaan masyarakat menjadi fokus penting, dengan melibatkan warga dalam operasional wisata, seperti pengelolaan tiket, keamanan, dan kebersihan. Pokdarwis juga memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang manajemen wisata, pemasaran, dan pelayanan pelanggan guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Promosi dan branding dilakukan melalui media sosial dengan menyajikan konten kreatif berupa foto, video, dan ulasan wisatawan. Acara tematik seperti pasar malam, festival budaya, dan lomba hiking diadakan untuk menarik perhatian wisatawan. Dalam hal kolaborasi, Pokdarwis bekerja sama dengan pemerintah desa dan BUMDes untuk mendapatkan dukungan operasional dan pendanaan. Kemitraan dengan investor dan akademisi juga dibangun untuk mendukung pengembangan fasilitas dan strategi pemasaran. Strategi pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala dan monitoring fasilitas serta layanan, sementara masukan dari pengunjung dimanfaatkan untuk perbaikan.

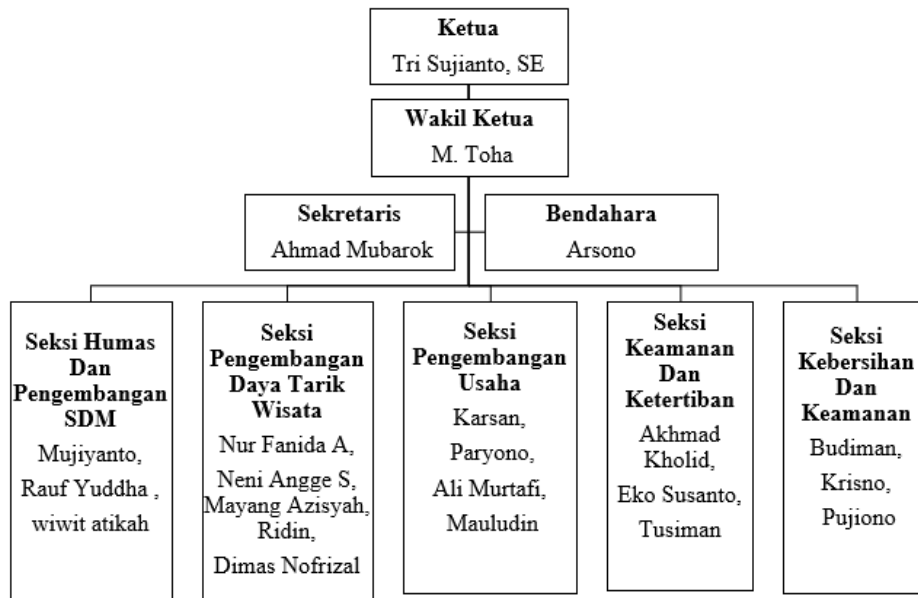
Diversifikasi atraksi wisata juga menjadi bagian dari strategi, dengan mengembangkan agrowisata berbasis budidaya durian dan bunga, wisata edukasi seperti pelatihan kerajinan tangan, serta wisata kuliner yang menawarkan makanan khas seperti cimplung dan wedang rempah. Semua strategi ini dikelola secara keuangan yang efisien dan transparan untuk memastikan kepercayaan masyarakat serta mendukung keberlanjutan pengembangan Bukit Pangonan Indah sebagai destinasi wisata unggulan.

3.3. Bentuk dan Struktur Pengorganisasian Pokdarwis

Pengorganisasian merupakan pengelompokkan sebagaimana orang didalamnya dapat digerakkan sesuai aturan kesatuan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan tersebut. Maka dalam hal ini perlu adanya perencanaan yang baik dalam membuat sebuah struktur organisasi karena berdampak pada proses keberhasilan manajemen seperti membuat siapa pemimpinnya, sekretarisnya, bendaharanya dan bidang-bidang lainnya serta membuat jobdesk untuk setiap strukturnya sehingga apa yang akan dibuat akan terlaksana dengan baik sehingga mempermudah proses manajemen dalam mendapatkan keberhasilan serta mencapai tujuan.

Pengorganisasian pengembangan objek wisata Bukit Pangonan Indah melibatkan Pemerintah Desa Karanggintung, BUMDes, dan Pokdarwis, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara ketiga pihak. Proses pengorganisasian ini bertujuan untuk menyelaraskan kegiatan agar dapat mencapai tujuan pengembangan

wisata secara efektif dan berkelanjutan. Kemudian Pemerintah Desa, BUMDes, dan Pokdarwis membuat susunan organisasi serta tugas dan tanggung jawabnya.



Gambar 1. Struktur organisasi kelompok sadar wisata Bukit Pangonan Indah Desa Karanggintung Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Sumber : Pengelola Objek Wisata Bukit Pangonan Indah

Gambar di atas menunjukkan Pokdarwis Karang Gintung sudah memiliki struktur organisasi yang terstruktur dengan baik. Kehadiran struktur organisasi ini memungkinkan Pokdarwis Karang Gintung untuk mengembangkan objek wisata bukit pangonan secara lebih efektif. Struktur organisasi tersebut mencakup pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal yang membantu dalam melaksanakan berbagai aktivitas organisasi dengan terkoordinasi dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi yang kokoh dan fungsional ini, Pokdarwis Karang Gintung mampu melaksanakan program dan strategi dalam mencapai tujuan pengembangan objek wisata bukit pangonan yang berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Karang Gintung telah memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang spesifik. Ketua bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan, memastikan program berjalan sesuai rencana, serta menjalin komunikasi dengan pemerintah desa dan pihak lain. Wakil ketua berperan mendukung ketua dalam pengelolaan kegiatan dan menggantikannya jika berhalangan. Sekretaris bertanggung jawab atas administrasi, seperti pencatatan kegiatan, penyusunan dokumen resmi, dan pengarsipan. Bendahara mengelola keuangan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menyusun laporan keuangan secara transparan.

Selain itu, setiap seksi memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan objek wisata. Seksi Kebersihan dan Keamanan bertugas memastikan kebersihan lokasi wisata serta menjaga keamanan pengunjung. Seksi Pengembangan Usaha mengembangkan potensi UMKM lokal berbasis wisata. Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata berfokus pada peningkatan atraksi wisata, seperti taman bunga dan fasilitas lainnya. Sementara itu, Seksi Humas dan Pengembangan SDM bertanggung jawab atas promosi wisata melalui media dan pelatihan anggota. Dengan struktur organisasi ini, Pokdarwis Karang Gintung telah menunjukkan kapasitas yang baik dalam menjalankan program secara terorganisir. Struktur yang ada diharapkan dapat terus mendorong keberlanjutan program kerja untuk mendukung pengembangan objek wisata Bukit Pongoran Indah secara berkelanjutan.

3.4. Pelaksanaan Program dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Oleh Pokdarwis

Pelaksanaan atau *actuacting* merupakan pergerakan atau tindakan seorang pemimpin yang membimbing serta mengarahkan dan menggerakkan seluruh bagian pada struktur organisasi dalam pelaksanaan proses manajemen sehingga tercapainya sebuah tujuan dan mendapatkan keberhasilan. Pelaksanaan pengembangan Bukit Pongoran Indah merupakan hasil sinergi antara Pemerintah Desa Karanggintung, BUMDes, dan Pokdarwis yang berkolaborasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan ini berfokus pada pembangunan infrastruktur, promosi, serta pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pengelolaan wisata. Pemerintah desa mengoptimalkan peran Pokdarwis untuk membuat agenda kegiatan di lokasi wisata. BUMDes menjalankan kegiatan usaha seperti pengelolaan lahan parkir dan angkringan. Pokdarwis melaksanakan program-program dengan mengadakan kegiatan rutin seperti acara kumpul komunitas dan pasar malam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan Objek Wisata Bukit Pongoran Indah di Desa Karanggintung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara spesifik dan strategis untuk mendukung pengelolaan wisata. Ketua bertugas memimpin rapat koordinasi, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, serta mengawasi pelaksanaan program. Wakil ketua membantu pengawasan operasional harian dan menyelesaikan kendala teknis di lapangan. Sekretaris mencatat laporan rutin, menyusun dokumen perencanaan, dan mengelola data penting, sementara

bendahara memastikan pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan sesuai prioritas program.

Berbagai seksi dalam Pokdarwis juga memainkan peran penting. Seksi Kebersihan dan Keamanan memastikan area wisata tetap bersih dan aman melalui jadwal rutin kebersihan serta patroli. Seksi Pengembangan Usaha membantu pemasaran produk lokal, menjalankan program agrowisata, dan mendorong UMKM memanfaatkan potensi wisata. Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata merancang fasilitas dan atraksi baru, seperti taman bunga, jalur trekking, dan acara tematik untuk menarik wisatawan. Seksi Humas dan Pengembangan SDM berperan dalam promosi melalui media sosial dan pelatihan anggota tentang pelayanan wisata dan pemasaran digital. Strategi utama meliputi pengelolaan fasilitas wisata yang profesional, promosi efektif melalui konten menarik di media sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Program seperti bazar, festival budaya, dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas anggota Pokdarwis juga dilakukan. Selain itu, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan harian dan diberi ruang untuk membuka usaha lokal. Semua upaya ini berkontribusi pada peningkatan daya tarik wisata, pendapatan asli desa (PADes), dan keberlanjutan pengembangan Bukit Pongan Indah sebagai destinasi unggulan.

3.5.Mekanisme Pengawasan Program dan Strategi dalam Pengembangan Objek Wisata

Pengawasan atau controlling dalam manajemen memegang peran penting untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup pengamatan, penilaian, evaluasi, dan koreksi terhadap setiap langkah yang diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dalam pengembangan dan pengelolaan Objek Wisata Bukit Pongan Indah dilakukan melalui kolaborasi yang erat antara Pemerintah Desa, BUMDes, dan Pokdarwis. Pemerintah Desa berperan dalam melakukan evaluasi tahunan, termasuk meninjau laporan jumlah pengunjung, kondisi fasilitas, dan kebutuhan perbaikan. BUMDes secara rutin mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk menilai kinerja dan mencari solusi apabila terdapat perbedaan antara hasil yang dicapai dan target yang direncanakan. Sementara itu, Pokdarwis bertanggung jawab memantau kualitas layanan, seperti yang dilakukan oleh petugas tiket dan pedagang, serta mengevaluasi efektivitas program-program wisata.

Proses pengawasan ini menggunakan berbagai indikator keberhasilan, seperti peningkatan jumlah wisatawan dan surplus dana yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan mendengar masukan dari pengunjung untuk meningkatkan kualitas fasilitas. Dengan langkah ini,

pengelolaan Bukit Pangonan Indah terus diarahkan agar memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan desa. Berkaitan dari hasil penelitian Manajemen Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan objek wisata Bukit Pangonan Indah di Desa Karang Gintung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas , berikut merupakan hasil temuan penelitian.

Tabel 5 Hasil Temuan Penelitian

No	Aspek	Hasil temuan
1	Perencanaan (<i>planning</i>)	1. Rencana pengembangan wisata telah disusun melalui master plan yang mencakup pembangunan fasilitas seperti taman bunga, jalur trekking, dan kolam renang. 2. Fokus perencanaan adalah menjadikan Bukit Pangonan Indah sebagai destinasi unggulan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).
2	Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	1. Struktur organisasi Pokdarwis sudah jelas, terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (kebersihan, keamanan, promosi, dan pengembangan daya tarik wisata). 2. Ada koordinasi antara Pokdarwis, pemerintah desa, dan BUMDes melalui musyawarah rutin.
3	Pelaksanaan (<i>actuacting</i>)	1. Pelaksanaan program meliputi pembangunan infrastruktur, promosi wisata melalui media sosial, dan penyelenggaraan kegiatan seperti pasar malam. 2. Pokdarwis mengoptimalkan peran masyarakat dalam operasional seperti pengelolaan tiket dan parkir.
4	Pengawasan (<i>controlling</i>)	1. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi tahunan, laporan rutin, dan rapat evaluasi. 2. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan jumlah pengunjung dan kontribusi terhadap PADes.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji manajemen Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Objek Wisata Bukit Pongan Indah di Desa Karanggintung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata ini telah berkontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes), meskipun kontribusinya belum optimal. Secara keseluruhan, pengembangan wisata Bukit Pongan Indah dinilai cukup baik, meski masih membutuhkan peningkatan lebih lanjut. Tahapan pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, pemerintah desa, BUMDes, dan Pokdarwis bersama-sama menyusun master plan yang mencakup pembangunan infrastruktur seperti jalur trekking dan fasilitas agrowisata. Dengan visi menjadikan Bukit Pongan sebagai destinasi unggulan berbasis potensi lokal, perencanaan difokuskan untuk meningkatkan PADes. Struktur organisasi Pokdarwis telah terbentuk dengan baik, melibatkan peran pemerintah desa sebagai fasilitator, BUMDes yang mengelola keuangan, dan Pokdarwis yang bertanggung jawab atas operasional wisata. Pelaksanaan program mencakup pembangunan fasilitas, promosi melalui media sosial, dan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM. Anggota Pokdarwis berperan aktif dalam pengelolaan tiket, parkir, dan promosi. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi rutin dan rapat tahunan, dengan indikator utama berupa peningkatan jumlah wisatawan dan surplus dana. Kolaborasi Pokdarwis dan BUMDes terus dilakukan untuk menjaga kualitas layanan dan fasilitas wisata agar tetap menarik dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

REFERENCES

- Anggraini, F. S. S., Ati, N. U., & Ilyas, T. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi tentang Objek Wisata Jamun Spot Sunset Desa Poncokusumo Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 17(6), 39–49.
- Asmoro, B. T., & Mujib, M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdaya. Masyarakat)*, 5(1), 373–379.
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Peningkatan Kapasitas Organisasi Pokdarwis melalui Pelatihan Administrasi Keuangan (Studi Kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang). *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(4), 307–311.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master Of Management Journal* 10 A, 1.

- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Djajasudarma, T. F. (2006). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. Refika Aditama.
- Fathoni, T., & Muqorrobin, S. (2024). Development of the Creative Economy of the Village Karang Taruna Community Based on YouTubers and Microstokers. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 61–74.
- Hurriyani, Y., & Lestari, A. D. (2020). Peningkatan Manajemen Usaha Ekowisata Mangrove Pada Pokdarwis Polaria Tanjungpagar di Desa Mendalok. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 405–412.
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 3.
- Locke, L. F., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. (2013). *Proposals that work: A guide for planning dissertations and grant proposals*. Sage Publications.
- Munirah, M., Asfahani, A., Fathoni, T., Cindy, A. H., & Hasan, Z. (2024). EMPOWERING WOMEN THROUGH ENTREPRENEURSHIP IN URBAN COMMUNITIES. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6520–6527.
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pengembangan wisata di Pantai Gemah. *Publiciana*, 14(02), 206–293.
- R sma Putri Daeng Malino, W. (2022). *Strategi komunikasi pokdarwis green rinjani dalam melestarikan pariwisata berbasis kebudayaan di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*. UIN Mataram.
- Riannada, R., & Mardliyah, S. (2021). Peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) kencana dalam pengembangan desa wisata adat Osing Kemiren. *J+ PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315–328.
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). Pengembangan pariwisata dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 6–12.
- Sunarko, A., Azril, M., Triyani, N., & Setyoningsih, A. M. (2023). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ropoh Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Selfi. *Servis: Jurnal Pengabdian Dan Layanan Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–55.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Witjaksana, B., Purwanti, A., Fathoni, T., & Dewi, D. D. (2024). Increasiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6207–6215.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di*

Indonesia. Universitas Airlangga.